

RELATIONSHIP BETWEEN INTENSITY OF PROGRAM SOCIALIZATION BY MANAGERS AND THE INVOLVEMENT OF LEARNING CITIZENS IN THE AR- RAUDAH PKBM

Anisa Nofriani^{1,2}, Vevi Sunarti¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²anisaanovriani@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is that the lack of involvement of educated citizens in participating in the PKBM Ararudah PKBM Village in Pariaman City, the researchers suspect the cause of the lack of involvement of the learning community is due to the lack of intensity of program socialization by the manager. This study aims to find a picture of the intensity of program socialization by managers, knowing the picture of learning community involvement, and how the two are related. This type of research is quantitative research with a correlational approach. The study population was all learning residents who were active in the Ar-Raudah PKBM Balai Naras Village, Pariaman City, amounting to 43 people. The samples in this study were taken as much as 80% with a total of 35 people sampled. Data collection techniques in the form of a questionnaire with a data collection tool in the form of a questionnaire. Data analysis techniques in this study used the percentage formula and product moment. The results showed that: (1) the intensity of program socialization by managers is still lack, (2) the involvement of learning citizens is still low, and (3) there was a significant relationship between the intensity of program socialization by managers with the involvement of learning residents in PKBM Ar- Raudah in Balai Naras Village, Pariaman City.

Keywords: Socialization Intensity, Involvement, Learning Citizens

PENDAHULUAN

Proses pendidikan berupaya untuk membekali manusia agar bisa menjadi insan cerdas, terampil dan bertanggungjawab serta dapat memiliki kemampuan khusus dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga proses pendidikan tersebut memiliki peranan yang seimbang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Menurut Napitulu (2000), pendidikan nonformal dapat disebut dengan pendidikan luar sekolah, dimana pendidikan luar sekolah tersusun di luar sistem jalur pendidikan formal, dan menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, satuan pendidikan nonformal, dapat dilaksanakan dalam bentuk lembaga pelatihan, lembaga kursus, majelis taklim, Keluarga Berencana (KB), Pusat Kegiatan Belajar Warga belajar (PKBM) dan berbagai jenis satuan pendidikan lainnya.

Sebagai bagian dari pendidikan nonformal, Pusat kegiatan belajar warga belajar (PKBM) hadir ditengah-tengah warga belajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi warga belajar supaya menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T. Berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menurut Pamungkas Dkk (2018), Pusat Kegiatan Belajar Warga belajar (PKBM)

merupakan prakarsa pembelajaran warga belajar yang didirikan oleh masyarakat, dari masyarakat, dan untuk masyarakat.

Warga belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk PKBM dalam mengelola proses pembelajaran, pengembangan dan kemajuan. Menurut Sihombing (2010), berdirinya PKBM itu harus dari inisiatif warga belajar sekitar yang berasal dari proses transformasional dan pembelajaran. Langkah ini bisa didapatkan dari suatu proses sosialisasi tentang pentingnya PKBM dan hal lainnya yang berkaitan dengan PKBM kepada warga belajar oleh pihak pengelola PKBM. Penyelenggaraan dan pengelolaan program PKBM merupakan suatu langkah untuk meningkatkan perkembangan sosial dalam warga belajar.

Tumbuh kembangnya PKBM dipengaruhi oleh dukungan warga belajar dalam berbagai bentuk yaitu: 1) peran aktif warga belajar untuk arah kebijakan, 2) warga belajar aktif berketerlibatan dalam penyelenggaraan pusat kegiatan pembelajaran. Penyelenggaraan PKBM memperlakukan warga belajar sebagai individu yang memiliki potensi serta kualifikasi untuk mampu memenuhi kebutuhan diri, warga belajar dan lembaga pusat kegiatan belajar itu sendiri. Untuk berkembang dan majunya PKBM salah satu langkah yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi kepada warga belajar agar warga belajar bisa terlibat dalam program PKBM. Menurut Brinkerhoff dan White dalam Damsar (2011), sosialisasi adalah sesuatu yang dilakukan agar bisa ikut serta dalam institusi sosial yaitu proses belajar peran, status, dan nilai-nilai.

Di Desa Balai Naras Kota Pariaman ada satu lembaga PKBM yang bernama PKBM Ar-raudah, berdiri pada tahun 2007 dan didirikan oleh Sofiwati, S.Pd. M.Si. Berdasarkan data jumlah warga belajar di PKBM Ar-raudah yang mana disana kurangnya keterlibatan warga belajar dalam program-program yang ada karena sosialisasi yang diberikan kepada warga belajar kurang, ini terlihat dari jumlah warga belajar di PKBM Ar-raudah yaitu:

Tabel 1.
Jumlah Keterlibatan Warga Belajar PKBM Ar-raudah Tahun 2019-2020

No	Nama Program Terdaftar Aktif
1	Paket A 5 orang 2 orang
2	Paket B 35 orang 5 orang
3	Paket C 38 orang 8 orang
4	PAUD 35 orang 25 orang
5	Pendidikan Kecakapan Wirausaha 20 orang 15 orang
6	Taman Baca Masyarakat 20 orang 15 orang
Jumlah 153 orang 70 orang	

Sumber: Data dokumentasi Jumlah Keterlibatan Warga Belajar diperoleh dari PKBM Ar-raudah

Dari data diatas terlihat bahwa jumlah warga belajar pada program paket A yang terdaftar 5 orang, tetapi yang aktif hanya 2 orang, pada paket B warga belajar yang terdaftar 35 orang yang aktif hanya 5 orang, pada program paket C warga belajar yang terdaftar 30 orang yang aktif hanya 8 orang saja, program PAUD warga belajar yang terdaftar 35 orang yang aktif hanya 25 orang, pada pendidikan kecakapan wirausaha warga belajar yang terdaftar 20 orang yang aktif 15 orang, program yang terakhir taman baca masyarakat warga belajar yang terdaftar 20 orang yang aktif 15 orang. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan pengelola PKBM Ar-raudah pada 30 Maret 2020 pengelola mengatakan secara mental keterlibatan warga belajar secara mental juga kurang, dimana saat mengikuti program dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan rendah, hal ini dapat dilihat warga belajar juga tidak mengeluarkan pendapatnya saat ditanya oleh tutor dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan tabel diatas dan hasil wawancara dengan pengelola bahwa dapat disimpulkan kurangnya keterlibatan warga belajar dalam program yang diikuti di PKBM Ar-raudah bahwa dapat disimpulkan kurangnya keterlibatan warga belajar dalam program yang di ikuti di PKBM Ar-raudah Balai Naras.

Pada prinsipnya PKBM didirikan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Keterlibatan warga belajar sangat diperlukan bagi pengembangan berbagai penyelenggaraan program, hal ini juga diperkuat dengan pendapat menurut Conyers (1991), tiga pentingnya keterlibatan masyarakat pertama, keterlibatan masyarakat merupakan alat untuk mengumpulkan informasi

mengenai kondisi kebutuhan, dan sikap masyarakat yang tanpa kehadirannya program yang diselenggarakan menjadi gagal. Kedua, masyarakat bisa percaya dalam suatu program jika masyarakat diikutsertakan dalam program yang diadakan tersebut. Ketiga, yang yang mendorong adanya keterlibatan timbul bahwa keterlibatan adalah hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam hal pembangunan program. Agar majunya PKBM keterlibatan warga belajar sangat diperlukan untuk mengembangkan dan memajukan PKBM sedangkan di PKBM Ar-raudah warga belajar keterlibatannya dalam mengikuti program kurang.

Dari permasalahan di atas, diduga faktor penyebab warga belajar di PKBM Ar-raudah kurang terlibat dalam program PKBM karenaintensitas sosialisasi program yang diberikan pengelola kepada warga belajar kurang. Dalam sebuah PKBM sosialisasi sangat penting diberikan kepada warga belajar agar warga belajar bisa terlibat dalam semua program yang ada di PKBM.

Sosialisasi yang dikemukakan oleh Zanden dalam Damsar (2011), sosialisasi adalah suatu proses yang dilaksanakan seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, nilai, serta prilaku agar terlibat secara efektif dalam program kegiatan. Berdasarkan hal itu, sosialisasi adalah mata rantai penting diantara sistem-sistem sosial lainnya, karena sosialisasi ada keterkaitan individu dengan individu kelompok dengan kelompok dalam satu sistem untuk ikut serta. Dengan maksud lain sosialisasi merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan keterlibatan warga belajar untuk selalu aktif dalam program PKBM.

Secara umum keterlibatan berarti peran keterlibatan atau partisipasi dari individu, atau kelompok-kelompok dalam suatu kegiatan. Menurut Sumardi (2010), keterlibatan merupakan terlibat peran serta dengan kata lain pemberian bagian tugas dalam kegiatan. Keterlibatan warga belajar bisa timbul karena adanya pemberian sosialisasi, menurut Greenberg (2000) sosialisasi adalah suatu proses untuk mentransformasikan individu kepada pihak luar agar ikut serta bisa terlibat secara aktif sebagai anggota dalam sebuah organisasi.

Oleh dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap PKBM Ar-raudah di Desa Balai Naras, Kota Pariaman dengan judul “Hubungan antara intensitas sosialisasi program oleh pengelola dengan keterlibatan warga belajar pada PKBM Ar-raudahdi Desa Balai Naras, Kota Pariaman.

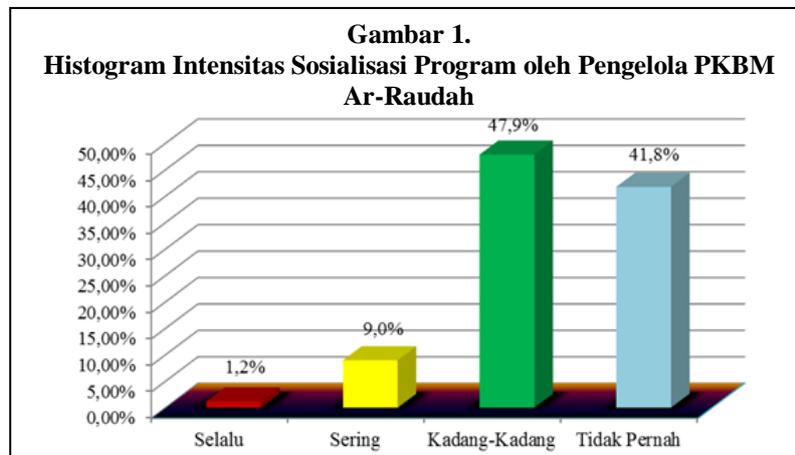
METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Untuk penelitian ini populasinya adalah seluruh warga belajar yang aktif di PKBM Ar-Raudah Desa Balai Naras, Kota Pariaman yang berjumlah 43 orang. Pada penelitian ini untuk mengambil sampel penelitian diambil sebanyak 80% populasi maka dalam sampel penelitian ini berjumlah 35 orang sampel dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Untuk instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Sedangkan analisis data dilakukan dengan rumus persentase dan *korelasi product-moment* dengan menggunakan SPSS (*Statistic Package and Service Solution*) 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

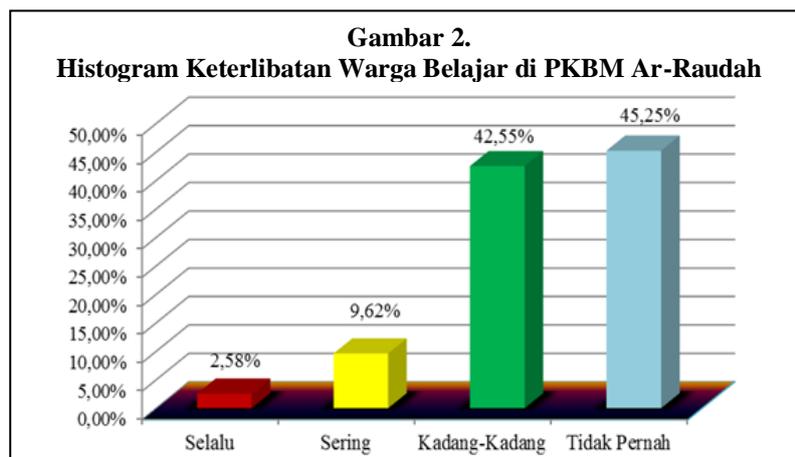
Hasil Penelitian

Gambaran Intensitas Sosialisasi PKBM Ar-Raudah



Didasarkan gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Intensitas Sosialisasi program oleh pengelola PKBM Ar-Raudah di Desa Balai Naras Kota Pariaman masih rendah, hal ini dikarenakan sebagian besar warga belajar menyatakan alternatif jawaban tertinggi yakni tidak pernah dan kadang kadang sebanyak 89,7%, dan terendah yakni sering dan selalu sebanyak 10,2%.

Gambaran Keterlibatan Warga Belajar di PKBM Ar-Raudah



Didasarkan pada gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keterlibatan warga belajar di PKBM Ar-Raudah di Desa Balai Naras Kota Pariaman masih rendah, hal ini dikarenakan sebagian besar anggota menyatakan alternatif jawaban tertinggi yakni tidak pernah dan kadang kadang sebanyak 87,8%, dan terendah yakni sering dan selalu sebanyak 12,2%.

Hubungan antara Intensitas Sosialisasi dengan Keterlibatan Warga Belajar pada PKBM Ar-Raudah

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapatkan $r_{hitung} = 0,506$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,334$ dengan $N = 35$ dari hasil konsultasi tersebut didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,334 dan taraf kepercayaan 1% yaitu 0,430. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antarahubungan antara intensitas sosialisasi program oleh pengelola dengan keterlibatan warga belajar pada PKBM Ar-Raudah di Desa Balai Naras Kota Pariaman.

Pembahasan

Gambaran Intensitas Sosialisasi pada PKBM Ar-Raudah

Yuniar (2013), mengemukakan intensitas adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang berdasarkan rasa kesenangan terhadap kegiatan yang dilakukan. Sosialisasi yang dikemukakan oleh Ritcher Jr (2000), berpendapat bahwa sosialisasi merupakan suatu proses oleh seseorang agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dilakukannya untuk bisa menjadi orang dewasa dan pemeran aktif dalam suatu kedudukan.

Adapun yang dimaksud dengan intensitas sosialisasi program dalam penelitian ini adalah suatu proses dan upaya yang dilakukan oleh pengelola PKBM Ar-raudah dalam memberikan sejumlah informasi kepada warga belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara terus menerus menurut warga belajar.

Gambaran Keterlibatan Warga Belajar pada PKBM Ar-Raudah

Keterlibatan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: 1) keterlibatan mental dan emosional 2) penerimaan tanggungjawab. Keterlibatan berarti melibatkan emosi dan mental daripada kegiatan fisik. Jadi kesimpulannya ialah bahwa keterlibatan warga belajar adalah terlibat secara aktif dan berkontribusi secara sukarela dalam bermacam kegiatan yang dilaksanakan oleh PKBM Ar-raudah di Desa Balai Naras Kota Pariaman. Keterlibatan menjadi penting supaya bermacam kegiatan yang diadakan dapat berjalan efektif dan efisien serta warga belajar dapat mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari program yang diikuti.

Hubungan antara Intensitas Sosialisasi Program oleh Pengelola dengan Keterlibatan Warga Belajar pada PKBM Ar-Raudah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intensitas sosialisasi program oleh pengelola dengan keterlibatan warga belajar pada PKBM Ar-raudah di Desa Balai Naras Kota Pariaman, karena r hitung $>$ r tabel. Analisis data menunjukkan bahwa intensitas sosialisasi program oleh pengelola memberikan pengaruh kepada keterlibatan warga belajar. Apabila intensitas sosialisasi program yang diterapkan pengurus sangat baik, maka akan menghasilkan keterlibatan warga belajar yang baik pula, sebaliknya apabila intensitas sosialisasi program yang diterapkan oleh pengurus tidak baik maka akan menghasilkan keterlibatan warga belajar yang rendah.

Didasarkan uraian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya intensitas sosialisasi program oleh pengelola sangat memberikan pengaruh kepada keterlibatan warga belajar. Intensitas sosialisasi program oleh pengeloladapat dijadikan sebagai usaha untuk menghadirkan keterlibatan dari warga belajar atau bahasa lainnya keterlibatan yang muncul dari warga belajar merupakan wujud hasil dari intensitas sosialisasi program oleh pengelola PKBM.

KESIMPULAN

Kesimpulan tentang hubungan antara intensitas sosialisasi program oleh dengan keterlibatan warga belajar pada PKBM Ar-raudah di Desa Balai Naras Kota Pariaman yaitu: 1) Intensitas sosialisasi program yang dilakukan pengelola masih kurang. Hal ini dibuktikan dari pengelola tidak memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan sosialisasi seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan serta dibuktikan dari alternatif jawaban responden yang banyak menyatakan tidak pernah dan kadang-kadang; 2) Keterlibatan warga belajar tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dari warga tidak terlibat aktif dalam setiap program yang diadakan yang bisa diamati dari tidak adanya keterlibatan emosi dan mental dan penerimaan tanggungjawab serta dibuktikan dari alternatif jawaban responden yang banyak menyatakan tidak pernah dan kadang-kadang; 3) Terdapatnya hubungan yang cukup signifikan antarintensitas sosialisasi program oleh pengelola program oleh pengelola dengan keterlibatan warga belajar pada PKBM Ar-raudah di Desa Balai Naras Kota Pariaman. Intensitas sosialisasi program oleh pengelola sangat memberikan pengaruh kepada keterlibatan warga belajar. Intensitas sosialisasi program oleh pengelola dapat dijadikan sebagai alat

untuk menghadirkan keterlibatan warga belajar atau bahasa lainnya keterlibatan warga belajar sebagai wujud hasil dari sosialisasi yang dilakukan pengelola.

DAFTAR RUJUKAN

- Conyers, D. (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Politik*. Lampung: Kencana Prenada Media Group.
- Greenberg, J. and R. A. B. (2000). *Behaviour in Organization*. Jakarta: Prentice Hall.
- Napitulu, W. . (2000). *Kebijaksanaan Pendidikan Luar Sekolah dan Pendidikan Masyarakat untuk Tingkat Dasar*. Malang: Departemen Pendidikan Sosial.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Ritcher Jr. (2000). An Econometrics Analysis of Income Tax Evasion and Its Detection. *RAND Journal of Economics*, 22(1), 14–35.
- Sihombing, Umberto, & Gutama. (2000). *Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia pada Masa Perintisan*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Sumardi, N. I. (2010). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuniar, G. S. & D. N. (2013). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Siswa-Siswi Kelas Viii Smp Negeri 26. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 2(1).